

HUBUNGAN PERAN GURU, ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEHAMILAN REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI TOBU KABUPATEN TTS

Elsa Olla*, Masrida Sinaga, Tanti Rahayu, Christina R. Nayoan

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT

*Corresponding author: Telp: +6282144015356, email: ellhsaolla@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan pada usia remaja merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dapat berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial remaja. Faktor lingkungan sosial seperti peran guru, orang tua, dan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku pencegahan kehamilan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran guru, orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri di SMA Negeri Tobu, Kabupaten TTS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMA Negeri Tobu dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified proportionate random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri ($p=0,104$). Namun, terdapat hubungan antara peran orang tua ($p<0,001$) dan peran teman sebaya ($p < 0,001$) dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri. Orang tua disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja melalui berbagai sumber informasi dan memperkuat peran mentoring dalam mendampingi remaja. Selain itu, perlu dilakukan edukasi kesehatan reproduksi kepada teman sebaya agar dapat menjadi sumber informasi dan dukungan yang positif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja.

Kata Kunci : Perilaku Pencegahan, Kehamilan Remaja, Peran Orang Tua, Peran Guru, Peran Teman Sebaya

ABSTRACT

Adolescent pregnancy is a reproductive health issue that can impact adolescents' physical, psychological, and social well-being. Social environmental factors, such as the roles of teachers, parents, and peers can influence adolescent pregnancy prevention behaviors. The aims of this study were to examine the relationship between the roles of teachers, parents, and peers and adolescent pregnancy prevention behaviors among female students at SMA Negeri Tobu, South Central Timor Regency. A quantitative cross-sectional study was used in all population of female adolescents at SMA Negeri Tobu. The sample size of 99 respondents were selected using stratified proportionate random sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire with a Likert scale. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results indicate that there was no association between the role of teachers and adolescent girls' pregnancy prevention behaviors ($p = 0.104$). However, significant associations were found between the role of parents ($p < 0.001$) and the role of peers ($p < 0.001$) and adolescent girls' pregnancy prevention behaviors. Parents are encouraged to improve their knowledge of adolescent reproductive health through various information sources and strengthen their mentoring role in supporting adolescents. Furthermore,

reproductive health education for peers should be strengthened to enable them to become positive sources of information and support for adolescent pregnancy prevention.

Keywords : *Preventive Behavior, adolescent Pregnancy, Parental Role, Teacher Role, Peers*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini, remaja mulai mengeksplorasi identitas diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai pengalaman baru, termasuk perilaku berisiko. Namun, kemampuan dalam mengendalikan impuls dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang masih berkembang, sehingga remaja membutuhkan arahan dari orang dewasa seperti orang tua dan guru agar proses perkembangan tetap berjalan secara adaptif.¹

Fenomena pacaran pada remaja merupakan bagian dari perkembangan sosial yang wajar, namun tanpa pengawasan dan komunikasi yang baik dari orang tua dapat berkembang ke arah perilaku seksual tidak aman yang berpotensi menyebabkan kehamilan remaja. Kurangnya fungsi pengawasan dan komunikasi dalam keluarga terbukti meningkatkan kerentanan terhadap perilaku seksual pranikah.² Selain itu, peran guru di sekolah sebagai edukator, motivator, dan konselor juga memiliki kontribusi penting dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan membentuk perilaku siswa yang bertanggung jawab.³

Teman sebaya juga menjadi faktor yang berpengaruh kuat dalam membentuk perilaku remaja. Remaja cenderung menjadikan kelompok sebaya sebagai sumber rujukan utama dalam bersikap dan berperilaku. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada nilai dan norma yang berkembang dalam kelompok.⁴

Kehamilan remaja masih menjadi masalah kesehatan global. WHO melaporkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15–19 tahun di negara berpendapatan rendah dan menengah mengalami kehamilan setiap tahun, dengan sekitar 50% tidak diinginkan dan 55% berakhir dengan praktik aborsi tidak aman.

Meskipun angka kelahiran remaja secara global menurun dari 64,5 per 1.000 perempuan pada tahun 2000 menjadi 41,3 per 1.000 perempuan pada tahun 2023, permasalahan ini tetap menjadi isu kesehatan masyarakat.⁵

Di Indonesia, jumlah remaja usia 15–19 tahun mencapai lebih dari 21 juta jiwa.⁶ Data SKI tahun 2023 menunjukkan bahwa kehamilan pertama pada kelompok usia 15–19 tahun mencapai 25,8%. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, angka kelahiran remaja tercatat sebesar 27,9 per 1.000 perempuan, sedangkan di Kabupaten Timor Tengah Selatan mencapai 32,7 per 1.000 perempuan, lebih tinggi dari rata-rata provinsi.⁷ Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa remaja masih berada dalam kondisi rentan terhadap kehamilan dini.

Kondisi sosial budaya di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang masih menganggap pembahasan kesehatan reproduksi sebagai hal tabu membatasi akses remaja terhadap informasi yang benar. Hasil survei awal di SMA Negeri Tobu menunjukkan adanya tujuh kasus kehamilan remaja dalam sepuluh tahun terakhir. Sebagian remaja masih melanjutkan pendidikan, sementara sebagian lainnya berhenti sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kehamilan remaja juga terjadi di daerah dengan keterbatasan akses informasi.

Kehamilan remaja memiliki dampak multidimensional, baik dari aspek kesehatan seperti anemia, eklampsia, dan persalinan prematur,⁸ maupun dampak psikologis dan sosial seperti stres, stigma, serta putus sekolah.⁹ Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif.

Perilaku pencegahan kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor penguat berupa dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya sebagaimana dijelaskan dalam teori Lawrence Green. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada faktor predisposisi seperti pengetahuan

dan sikap¹⁰ sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada faktor penguat, khususnya peran guru, orang tua, dan teman sebaya dalam pencegahan kehamilan remaja putri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran guru, orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri di SMA Negeri Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara peran guru, orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi berbasis lingkungan sosial.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* yang dilaksanakan di SMA Negeri Tobu, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), pada September–Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas X–XII sebanyak 132 siswa, dengan sampel 99 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan teknik *proportional stratified random sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's alpha > 0,7 yang menunjukkan bahwa kuesioner reliabel, masing-masing terdiri dari 15 item untuk variabel peran guru, orang tua, teman sebaya (independen), serta perilaku pencegahan kehamilan remaja (dependen). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana (No.005413/ KEPK FKM UNDANA/2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri atas karakteristik responden, analisis univariat, dan analisis bivariat. Analisis univariat menggambarkan distribusi variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia, Kelas dan Status Tempat Tinggal di SMA Negeri Tobu Tahun 2026

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Usia		
15	10	10,1%
16	23	23,2%
17	33	33,3%
18	25	25,3%
19	8	8,1%
Kelas		
X	31	31,3%
XI	39	39,4%
XII	29	29,3%
Status Tempat Tinggal		
Bersama orang Tua	80	80,8%
Tinggal Bersama Wali	18	18,2%
Tinggal Sendiri	1	1,0%

Penelitian ini dilakukan pada 99 responden. Berdasarkan karakteristik mayoritas responden berusia 17 tahun sebesar 33,3%, berada di kelas XI sebesar 39,4% dan tinggal bersama orang tua sebesar 80,8%.

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Peran Guru, Orang Tua dan Teman Sebaya

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Guru, Orang Tua, dan Teman Sebaya di SMA Negeri Tobu Kabupaten TTS Tahun 2026

Peran	n	%
Guru		
Kuat	57	57,6
Lemah	42	42,4
Orang Tua		

Kuat	58	58,6
Lemah	41	41,4
Teman sebaya		
Kuat	50	50,5
Lemah	49	49,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki peran guru yang kuat (57,6%), peran orang tua yang kuat (58,6%), serta peran teman sebaya yang juga cenderung kuat (50,5%).

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Putri

Tabel 3. Distribusi Reponden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Putri di SMA Negeri Tobu Tahun 2026

Perilaku Pencegahan Kehamilan	n	%
Positif	53	53,5%
Negatif	46	46,5%

Tabel 3. Menunjukan distribusi responden berdasarkan perilaku pencegahan kehamilan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku positif (53,5%), dibandingkan dengan perilaku negatif (46,5%).

Analisis Bivariat Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Putri

Tabel 4. Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Putri di SMA Negeri Tobu Kabupaten TTS Tahun 2026

Peran Guru	Positif		Negatif		Total	Total %	p-value
	n	%	n	%	n	%	
Kuat	35	61,4	22	38,6	57	100	0,104
Lemah	18	42,9	24	57,1	42	100	
Total	53	53,5	46	46,5	99	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa remaja yang mendapatkan peran guru kuat lebih banyak memiliki perilaku pencegahan

kehamilan yang positif (61,4%), dibandingkan dengan perilaku negatif (38,6%). Sementara itu, remaja dengan peran guru lemah lebih sedikit yang berperilaku positif (42,9%), dibandingkan dengan yang berperilaku negatif (57,1%). Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,104$ ($p > 0,05$), sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri di SMA Negeri Tobu.

Guru merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) dalam model PRECEDE-PROCEED yang berperan dalam membentuk perilaku siswa melalui fungsi sebagai edukator, motivator, dan konselor.¹¹ Peran guru sebagai motivator merupakan indikator yang paling dominan, diikuti oleh peran sebagai edukator yang berada dalam kategori baik. Sementara itu, peran sebagai konselor relatif lebih rendah, terutama pada aspek kenyamanan dan keterbukaan siswa dalam berkonsultasi, yang menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara guru dan siswa belum terbentuk secara optimal.¹²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Harahap (2025) di SMA Negeri Kota Medan yang menemukan bahwa peran guru tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, sedangkan faktor yang paling berpengaruh adalah keterlibatan orang tua.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki peran dalam memberikan edukasi di lingkungan sekolah, pengaruh tersebut belum sepenuhnya menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku dan pemahaman remaja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firdausi dkk (2023), dan Pakasi dkk (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran guru dan perilaku pencegahan kehamilan remaja.^{14,15} Perbedaan ini mengindikasikan adanya variasi dalam pelaksanaan peran guru di setiap lingkungan sekolah.

Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya di Kabupaten Timor Tengah Selatan khususnya SMA Negeri Tobu yang masih menganggap pembahasan kesehatan reproduksi sebagai hal yang sensitif,

sehingga peran guru belum sepenuhnya optimal dalam membentuk perilaku remaja.

Dengan demikian, peran guru belum menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku pencegahan kehamilan remaja putri, terutama melalui konseling.

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Putri

Tabel 5. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Putri di SMA Negeri Tobu Kabupaten TTS tahun 2026

Peran Orang Tua	Positif		Negatif		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Kuat	42	72,4	16	27,6	58	100	0,001
Lemah	11	26,8	30	73,2	41	100	
Total	53	53,5	46	46,5	99	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa remaja yang mendapatkan peran orang tua kuat lebih banyak memiliki perilaku pencegahan kehamilan yang positif (72,4%), dibandingkan dengan perilaku negatif (27,6%). Sementara itu, remaja dengan peran orang tua lemah lebih sedikit yang berperilaku positif (26,8%) dibandingkan dengan yang berperilaku negatif (73,2%). Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri di SMA Negeri Tobu.

Peran orang tua merupakan faktor penguat (*reinforcing factor*) dalam model PRECEDE–PROCEED yang berperan dalam membentuk perilaku remaja melalui penanaman nilai, norma, serta pendidikan kesehatan reproduksi.¹³ Aspek monitoring merupakan indikator yang paling dominan, yang tercermin dari pengawasan terhadap aktivitas, pergaulan, serta penggunaan media sosial. Aspek teaching juga tergolong kuat melalui penanaman nilai

agama, norma, dan pemberian pengetahuan terkait kesehatan reproduksi. Sementara itu, aspek mentoring relatif lebih rendah, terutama pada keterbukaan komunikasi dan pendampingan emosional, yang menunjukkan belum optimalnya hubungan yang terbuka antara orang tua dan remaja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Adyana dkk (2023) yang menunjukkan bahwa peran orang tua berhubungan dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja melalui pembentukan pengetahuan dan sikap.¹⁶ Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Marfu'ah dkk. (2023) yang menyatakan tidak terdapat hubungan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan sosial, dan pola komunikasi keluarga.¹⁷

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa peran orang tua, terutama dalam aspek pengawasan dan penanaman nilai, berkontribusi dalam membentuk perilaku pencegahan kehamilan pada remaja putri.

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Putri

Tabel 6. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Putri di SMA Negeri Tobu Kabupaten TTS Tahun 2026

Peran Teman Sebaya	Positif		Negatif		Total		p
	n	%	n	%	n	%	
Kuat	37	74	13	26	50	100	0,001
Lemah	16	32,7	33	67,3	49	100	
Total	53	53,5	46	46,5	99	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa remaja yang mendapatkan peran teman sebaya kuat lebih banyak memiliki perilaku pencegahan kehamilan yang positif (74,0%) dibandingkan dengan perilaku negatif (26,0%). Sementara itu, remaja dengan peran teman sebaya lemah lebih sedikit yang berperilaku positif (32,7%) dibandingkan dengan yang

berperilaku negatif (67,3%). Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri di SMA Negeri Tobu.

Teman sebaya merupakan faktor penguat (*reinforcing factor*) dalam model PRECEDE–PROCEED yang berperan dalam membentuk perilaku remaja melalui dukungan emosional, norma kelompok, dan pengaruh dalam pengambilan keputusan.¹⁸ Aspek norma dan sikap terlihat lebih dominan sehingga menunjukkan kecenderungan positif terhadap perilaku sehat dan di implementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, aspek dukungan emosional berada pada kategori cukup baik, terutama dalam hal saling mendengarkan, memberikan dorongan, dan menghargai batasan, meskipun belum sepenuhnya konsisten akibat adanya pengaruh tekanan kelompok. Sementara itu, aspek pemberi informasi relatif lebih rendah, yang menunjukkan bahwa teman sebaya lebih berperan sebagai penguat informasi dibandingkan sebagai sumber utama informasi kesehatan reproduksi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Firdausi dkk. (2023) dan Rika dkk. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dan perilaku pencegahan kehamilan remaja.^{11,19} Temuan ini memperkuat bahwa dukungan emosional dan norma positif dalam kelompok teman sebaya berkontribusi dalam mendorong perilaku pencegahan, meskipun peran sebagai sumber informasi belum optimal.

Dengan demikian, peran teman sebaya menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pencegahan kehamilan remaja putri, terutama melalui interaksi sosial dan pengaruh kelompok.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain hanya mengkaji faktor penguat (*reinforcing factors*) yang berhubungan dengan perilaku pencegahan

kehamilan remaja putri, yaitu peran guru, orang tua, dan teman sebaya. Padahal, perilaku tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan budaya. Selain itu, data hanya diperoleh dari perspektif remaja sebagai responden tanpa melibatkan orang tua maupun guru. Penelitian ini juga dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi remaja di sekolah atau wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri ($p\text{-value} = 0,104$), sedangkan peran orang tua dan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja putri ($p\text{-value} < 0,001$).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor *predisposisi*, *enabling* dan budaya serta melibatkan guru, orang tua, dan teman sebaya sebagai pemberi peran, tidak hanya remaja sebagai penerima peran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulhan NAA, Ardaniah NH, Rahmadi MS. Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi. *J Pendidik Bimbing Konseling dan Psikol.* 2024;1(1):9-36.
2. Harahap ACP, Husna N, Ulfa S, Aisyi AR, Hajariansyah RP. Gambaran Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Remaja Di Desa Timbang Lawan Bahorok. *J Ilm Wahana Pendidik.* 2022;8(22):434-438.
doi:10.5281/zenodo.7350187
3. Bagas M, Lubis NA. Hubungan Peran Guru dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja dalam Menghadapi Pubertas. *J Kebidanan dan*

- Sains*. 2023;1(1):15-22.
<https://ejournal.ypayb.or.id/index.php/midwifery>
4. Mali VF, Umiastuti P, Amalia RB. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kejadian Kehamilan Remaja di Wilayah Kupang Tengah Kabupaten Kupang NTT. *Malahayati Nurs J*. 2024;6(10):3938-3945. doi:10.33024/mnj.v6i10.13768
5. WHO. Adolescent pregnancy. WHO.go.id. 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
6. SKI. Laporan SKI 2023 dalam Angka. Kemenkes BKPK. 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
7. BPS. Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020. Bps.go.id. 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIxNSMx/angka-kelahiran-hasil-long-form-sp2020-menurut-kelompok-umur-ibu--age-spesific-fertility-rate-asfr--dan-provinsi-kabupaten-kota--2020.html>
8. Karaçam Z, Kizilca Çakaloğlu D, Demir R. The impact of adolescent pregnancy on maternal and infant health in Turkey: Systematic review and meta-analysis. *J Gynecol Obstet Hum Reprod. Elsevier Masson s.r.l.* 2021;50(4). doi:10.1016/j.jogoh.2021.102093
9. Tebb KP, Brindis CD. Understanding the Psychological Impacts of Teenage Pregnancy through a Socio-ecological Framework and Life Course Approach. *Semin Reprod Med*. 2022;40(102):107-115. doi:10.1055/s-0041-1741518
10. Wahyuni FY, Fitriani A, Fatyani, Marwani S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Inf*. 2023;19(1):90-97. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
11. Firdaus IB, Aprilea TN, Muthmainnah. Hubungan Peran Guru dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo. Published online 2019:52-61.
12. Gamelia E, Macfiroch AFA, Rubai WL, Arif K. Peningkatan Kapasitas Guru Sebagai Konselor Reproduksi Remaja di SMPN 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. *JPM Wikrama Parahita*. 2024;Volume 8 N.
13. Harahap FD. Pengaruh Orang Tua terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja. *J Pendidikan Indones*. 2025;5(6). doi:10.59818/jpi.v5i6.2295
14. Irda Bilatifa Firdausa, Trisea Nindy Aprilea M. Kehamilan, Pencegahan Di, Remaja Pgri, S M A. Published online 2023:52-60.
15. Pakasi AM, Ilyas M, Montolalu FC, Zamli. Analisis Hubungan antara Peran Tenaga Kesehatan, Orang Tua dan Guru terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon. *J Kesehat Tambusai*. 2024;5(3):6107-6114.
16. Adyana CV, Aprilea TN, Muthmainnah. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo. *Indones J Heal Promot*. 2023;6(4):693-697. doi:10.31934/mppki.v2i3
17. Marfu'ah, Alwi MK, Mahmud NU. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah. *Wind Public Heal J*. 2023;4(4):547-559. Accessed October 24, 2025. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4401>
18. Hidayati FNF, Pratiwi RB. Keterlibatan Teman Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja: Literature Review. *J Promot Prev*. 2024;7(6):1122-1130.
19. Rika, Azissah Danur, Marlianto Nunche. Hubungan Pengetahuan Remaja Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Pada Usia Remaja Di Sman 02Seluma Tahun 2025. *J Multimed Dehasen*. 2026;5:391-398.